

**ADAPTASI SOSIAL MAHASISWA BIDIKMISI ANGKATAN 2017 DI
PONDOK PESANTREN ULUL ALBAB BALIREJO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Disusun oleh:
Andiani Herlina
NIM 13220119**

**Pembimbing:
Nailul Falah, S.Ag, M.Si
NIP. 19721001 199803 1 003**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1208/Un.02/DD/PP.05.3/05/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Adaptasi Sosial Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 di Pondok Pesantren Ulul Albab
Balirejo Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Andiani Herlina**
NIM/Jurusan : **13220119/BKI**
Telah dimunaqasyahkan pada : **Selasa, 21 Mei 2019**
Nilai Munaqasyah : **95 (A)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP 19721001 199803 1 003

Penguji II,

Dr. H. Rifa'i, MA.
NIP 19610704 199203 1 001

Penguji III,

Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 27 Mei 2019
Dekan,



Dr. Hj. Nurjannah, M. Si
NIP 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Andiani Herlina

NIM : 13220119

Judul Skripsi : Pola Adaptasi Sosial Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 di Pondok Pesantren Ulul Albab Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial. Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.


Mengetahui:

Ketua Program Studi


Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 13 Mei 2019

Pembimbing Skripsi


Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andiani Herlina
NIM : 13220119
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pola Adaptasi Sosial Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Mei 2019

Yang menyatakan,



Andiani Herlina

NIM. 13220119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dengan bahagia penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis,

Bapak Saridjo dan Mama Endang Kusdiarti atas segalanya yang diberikan

kepadapenulistanpa pernah ada harap kembali.

Pak, Ma, Terima(lah)kasih.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
(Al Insyirah : 6)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, (Bandung: Syaamil Quran, 2007), hlm. 596.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan inayah dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Adaptasi Sosial Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Rosul, Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis ingin berterimakasih atas segala dukungan dan bantuan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si., selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Abror Sodik, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dari awal perkuliahan sampai selesainya skripsi ini.
5. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan kesabaran luar biasa membimbing penulis dari awal hingga akhir sampai penulis dapat menyelesaikan skripsinya.

6. Seluruh dosen dan karyawan prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan ilmu yang berkah.
7. Mahasiswa Bidikmisi Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo angkatan 2017 yang telah meluangkan waktu membantu penulis demi kelancaran penelitian di pondok pesantren
8. Pihak Pondok Pesantren Ulul Albab, Bapak Ahmad Yubaidi dan Ibu Siti Arum selaku pengasuh pondok pesantren. Seluruh pengurus pondok pesantren yang telah memberikan izin dan bantuan dalam memperlancar penelitian.
9. Mbak Lilis Renfiana yang telah memberikan ‘cambukan di kuda yang kelelahan’, santri Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta khususnya mantan komplek Pondok Timur Putri dan komplek Srikandi yang selalu memberi dukungan kepada penulis hingga bosan mengucap “Semangat mbak!”.
10. Keluarga PSM Gita Savana, kawan seperjuangan kepengurusan hingga tetes air mata habis Bang Oni, Agung, Indah, Anton, Farah, Oi, Ryan dan Mak Sari. Kakak kece atas segala ilmunya Mas Jawad, Mas Iphink, Mbak Lulu dan kakak yang lainnya atas segala pelajaran kehidupan yang diberikan. Seluruh keluarga besar PSM Gita Savana di manapun.
11. Keluarga besar PMII Rayon Pondok Syahadat Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Korp SAMUDERA, Pesek, Ajo, Mas Aris, Mas Jihan, Pak Huda, Mas Anas, Mas Faris, Irkham, Solkhan, Adah, Rafika, Om Eko, Mas U, Mas Alex dan sahabat/i yang lainnya, bersama kalian tidak pernah membuat bosan tertawa.

12. Teman-teman sejurusan, Yeni Mutiara, Vivi Rizki Nurmala, dan Almas Izzati Z yang telah menemani sampai akhir dalam masa-masa mengerjakan skripsi, dan seluruh teman BKI angkatan 2013 atas segala kenangan yang diberikan selama 4 tahun lebih berteman.

Masih banyak pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, namun segala bantuan, dukungan yang diberikan sangat berarti sekali untuk penulis. Semoga segala kebaikan akan kembali kepada yang memberi dan dibalas berlipat ganda. Aamiin

Yogyakarta 21 Mei 2019



Andiani Herlina



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ANDIANI HERLINA, Adaptasi Sosial Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Kewajiban tinggal di pondok pesantren menjadi peraturan baru untuk mahasiswa penerima bidikmisi di tahun 2017, permasalahannya tidak semua mahasiswa yang masuk Universitas Islam Negeri itu lulusan pondok pesantren. Bagi mahasiswa yang awam dengan pondok pesantren akan mengalami beberapa kendala dengan budaya yang berbeda dan lain sebagainya, jadi rumusan masalah penelitian ini bagaimana bentuk adaptasi mahasiswa bidikmisi angkatan 2017 yang belum pernah tinggal di pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk adaptasi mahasiswa bidikmisi yang belum pernah tinggal di pondok pesantren sehingga berawal dari pertanyaan tersebut akan diketahui pula mengenai implikasi terhadap bimbingan dan konseling islam. Penelitian ini mengacu pada buku Lynn yang berjudul *Attitudes and Social Adaption*. Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan naratif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitiannya itu mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi angkatan 2017 yang tinggal di pondok pesantren ulul albab balirejo.

Hasil penelitian ini terdapat tiga tahapan bentuk. Tahap pertama motivasi diri yang muncul dari stimulus atau dorongan lingkungan sekitar. Tahap kedua mengumpulkan informasi yang didapat dari lingkungan sekitar. Tahap ketiga menyaring dan memilih informasi yang telah dikumpulkan dan didapatkan dari lingkungan sekitar.

Kata kunci : Bentuk Adaptasi, Adaptasi Sosial

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Telaah Pustaka	8

G. Kerangka Teori.....	14
H. Metode Penelitian.....	32
BAB II: MAHASISWA BIDIKMISI ANGKATAN 2017 DI PONDOK	
PESANTREN ULUL ALBAB BALIREJO YOGYAKARTA.....	39
A. Profil Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo	39
1. Letak Geografis Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo	39
2. Sejarah Pondok Pesantren	40
3. Visi, Misi, dan Tujuan.....	42
4. Asatidz, Pengurus, dan Santri	46
5. Kegiatan Pondok Pesantren.....	50
B. Mahasiswa dan Kewajiban Tinggal di Pondok Pesantren	55
BAB III: BENTUK ADAPTASI SOSIAL MAHASISWA BIDIKMISI	
ANGKATAN 2017 DI PONDOK PESANTREN ULUL ALBAB	
BALIREJO YOGYAKARTA.....	56
A. Motivasi Diri Yang Muncul Dari Stimulus Atau Dorongan Lingkungan Sekitar	56
B. Mengumpulkan Informasi Yang Didapat Dari Lingkungan Sekitar.....	60
C. Menyaring dan Memilah Informasi Yang Telah Dikumpulkan dan Didapatkan Dari Lingkungan Sekitar	66

BAB IV: PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
C. Penutup.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul Adaptasi Sosial Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta. Untuk memperjelas maksud dari judul maka disajikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Adaptasi Sosial

Adaptasi sosial adalah hubungan antara suatu kelompok atau lembaga dengan lingkungan fisik yang mendukung eksistensi kelompok atau lembaga tersebut.¹ Jadi yang dimaksud Adaptasi Sosial dalam penelitian ini adalah bentuk rangkaian interaksi sosial yang dilakukan untuk menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

2. Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.² Bidikmisi adalah bantuan yang diberikan pada mahasiswa yang memiliki potensi akademik yang memadai dan kurang mampu secara ekonomi.³ Mahasiswa Bidikmisi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga angkatan

¹ Agung Tri Haryanta & Eko Sujatmiko, *Kamus Sosiologi*, (Surakarta: Aksara Sinergi Media 2012), hlm. 11.

² Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2011), hlm. 288.

³ UIN Sunan Kalijaga, *Buku Pedoman Petunjuk Teknis Penerima Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi 2013*,(ttp, tnp, tt), hlm.2.

2017 penerima bantuan Beasiswa Bidikmisi yang belum pernah tinggal di pondok pesantren.

3. Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo

Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo adalah salah satu pondok yang diberikan amanah oleh Bidang Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga untuk di tinggali para mahasiswa penerima bantuan bidikmisi tahun 2017. Beralamat di jalan Balirejo UH II/531 RT/RW; 52/05 Kel. Mujamuju Kec. Umbulharjo Yogyakarta 55167.

Berdasarkan penegasan di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Adaptasi Sosial Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta” adalah suatu bentuk rangkaian interaksi sosial yang dilakukan oleh Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 yang belum pernah tinggal di pondok pesantren untuk menyesuaikan diri di lingkungan baru yaitu di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo.

B. Latar Belakang Masalah

Beasiswa Bidikmisi diadakan sejak kepemimpinan pemerintahan Bapak Susilo Bambang Yudoyono. Dengan adanya beasiswa tersebut menjadikan para siswa yang kurang mampu akhirnya tertolong untuk dapat melanjutkan studinya ke jenjang perguruan tinggi. Di UIN Sunan Kalijaga sendiri mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi setiap tahunnya tidak kurang dari 100 orang lolos seleksi, dan

setiap tahunnya seleksi beasiswa semakin diperketat dengan berbagai ujian dan syarat.

Salah satu syarat dari beberapa syarat yang ada telah tertera dalam surat pengumuman nomor: 5594/Un.02/R.3/TU.00.3/10/2017 dalam kesediaannya menerima Beasiswa Bidikmisi. Di dalam surat tersebut menyebutkan empat poin yang wajib dilaksanakan mahasiswa bidikmisi dan di poin nomor empat berbunyi “Bersedia tinggal di Pondok Pesantren baik yang ditunjuk maupun memilih sendiri dengan rekomendasi dari Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama”.⁴

Kewajiban tinggal di pondok pesantren bagi mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi di UIN Sunan Kalijaga pertama kali diterapkan pada angkatan tahun 2017. Dengan tinggal di pondok pesantren, para mahasiswa akan mendapat tambahan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang agama.

قَالَ حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةََ خَطِيْبًا يَقُوْلُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَم يَقُوْلُ مَنْ يُرِ دَالَّةً بِهٖ خَيْرًا يُفْقَهُهُ فِي الدِّيْنِ.

Artinya: Berkata Humaid bin Abdurrahman “Saya mendengar Mu’awiyah berkata dalam khutbahnya: Saya mendengar Rasulullah s.a.w bersabda: “Barang siapa yang dikehendaki Allah memperoleh kebaikan, diberinya pengertian dalam hal agama”.⁵

⁴Surat Pengumuman Hasil Seleksi Penerimaan Bantuan Program Bidikmisi PTKIN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017, 24 Oktober 2017, No. 5594/Un.02/R.3/TU.00.3/10/2017.

⁵ Zainuddin Hamidy, dkk, *Shahih Buchari*, (Jakarta: Widjaya, 1969), hlm. 50-51.

Mu'awiyah yang dimaksud dalam hadits tersebut adalah Muawiyah bin Abu Sufyan. Hadits tersebut mengandung tiga pelajaran penting, yaitu: 1. Keutamaan mendalami agama, 2. Pada hakikatnya yang memberi segala sesuatu adalah Allah, 3. Akan selalu ada sebagian orang yang tetap berpegang teguh kepada kebenaran (agama Islam).⁶ Muawiyah telah mengatakan bahwa salah satu dari tiga pelajaran penting adalah mendalami agama, dalam penjelasan hadits tersebut juga disebutkan bahwa orang yang mendalami agama Allah akan selalu mendapatkan kebaikan, dan hal tersebut tidak hanya dapat dicapai oleh manusia dengan usaha saja, tetapi dapat dicapai juga oleh orang yang hatinya telah dibukakan oleh Allah SWT.⁷

Sebagai umat muslim, mempelajari pengetahuan mengenai agama Islam adalah suatu kewajiban, namun pengetahuan agama jangan hanya menjadikan manusia dalam mempelajarinya sebatas tahu namun tidak paham. Pada jaman sekarang sudah terlalu banyak aliran dalam agama, dan jika sebagai manusia tidak pandai dalam menyaring maka akan mudah terbawa arus. Karena itu belajar agama menjadi penting dan salah satu cara yang dilakukan oleh kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga dengan memasukkan mahasiswanya ke pondok pesantren. Pondok pesantren adalah tempat pendidikan yang lebih condong dalam pengajaran agama. Sejarah Indonesia mencatat, bahwa pondok pesantren adalah

⁶ Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hlm. 311.

⁷Ibid., hlm. 312.

bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia.⁸ Pondok Pesantren lebih dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam; lembaga yang dipergunakan untuk penyebaran agama dan tempat mempelajari agama Islam.⁹

Dalam membantu pelaksanaan peraturan yang mewajibkan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi, bidang kemahasiswaan sudah menyediakan beberapa rekomendasi pondok pesantren untuk ditinggali, salah satunya adalah Pondok Pesantren Ulul Albab. Pondok Pesantren Ulul Albab baru berdiri selama 5 tahun, meskipun terbilang masih baru, Pondok Pesantren Ulul Albab sudah dipercayai oleh bidang kemahasiswaan sebagai salah satu rekomendasi tempat tinggal mahasiswa bidikmisi. Kedekatan pengasuh pondok pesantren dengan pihak rektorat menjadi salah satu alasan Pondok Pesantren Ulul Albab menjadi salah satu tempat yang diberi amanah. Niat dari universitas mewajibkan mahasiswa penerima beasiswa tinggal di pondok pesantren adalah bukan hanya ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan namun terdapat nilai lebih yang dapat menunjang predikat sarjana UIN yaitu sudah nyantri.¹⁰

Ada sebuah selogan dengan kalimat “terpaksa, dipaksa, biasa, terbiasa, dan luar biasa”. Selogan tersebut pas sekali dengan kehidupan pesantren. Hidup di dunia pesantren penting hal nya untuk dapat terbiasa dengan lingkungan sekitar, yang awalnya dipaksa karena sebuah aturan dan menjadi terbiasa dengan keadaan.

⁸*Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Dep. RI Direktorat Jendral Agama Islam 2003), hlm. 7.

⁹ Abdurrahman Wahid dkk, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES 1995), hlm. 61.

¹⁰ Wawancara dengan Abah Ahmad Yubaidi, Pengasuh Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, 7 Agustus 2018.

Pembelajaran sedari dini itu seperti melukis di sebuah batu dan ketika sudah dewasa seperti melukis di atas air, karena nya kebiasaan baik harus ditanam sedari kecil agar ketika dewasa sudah terbiasa.

Kebiasaan atau terbiasa dengan suatu hal itu terbentuk butuh waktu yang lama dan butuh penyesuaian. Sama halnya yang sekarang sedang dilakukan oleh mahasiswa bidikmisi angkatan 2017 tinggal di pondok pesantren, ada yang dari kecil sudah tinggal di pondok pesantren sehingga sudah terbiasa dengan suasana pondok dan kebiasaan-kebiasaannya, sehingga tinggal menyesuaikan kembali dengan keadaan atau suasana yang mereka sudah pernah lalui. Berbeda hal nya dengan mahasiswa yang belum pernah tinggal di pondok pesantren, mereka akan beradaptasi dengan lingkungan dari awal. Setiap respon individu pasti berbeda-beda, ada yang mudah menerima ada juga yang sulit menerima. Setiap individu mempunyai keterbatasan dalam menerima rangsangan atau informasi sesuai dengan kepribadian, minat, motivasi, dan sikap yang ada dalam individu tersebut.¹¹ Rangsangan atau informasi yang diterima setiap individu akan menyebabkan perubahan pandangan, itu juga yang terjadi dengan mahasiswa bidikmisi di pesantren. Di dalam pesantren terdapat aturan-aturan yang bertujuan untuk mendidik santrinya, dan mahasiswa bidikmisi yang belum pernah tinggal di pondok pesantren juga akan beradaptasi dengan aturan-aturan tersebut. Aturan

¹¹ Asri Dian Kusumawati, *Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) di SMK Negeri 3 Wonosari*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Teknik Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm. 14.

yang terdapat di pesantren bisa menjadi bantuan untuk mengerti kehidupan pondok, bisa juga menjadi tekanan, disebabkan kehidupan mahasiswa yang lebih padat dengan kegiatan akademik dan yang lainnya.

Kewajiban tinggal di pondok pesantren ini sudah diatur oleh bidang kemahasiswaan sesuai surat pengumuman yang sudah tertera pada pernyataan diatas. Seharusnya dari pihak kemahasiswaan mengadakan suatu bimbingan dengan tujuan para mahasiswa mendapatkan gambaran kehidupan pesantren sebelum diasramakan langsung ke pesantren. Hal itu berpengaruh pada adaptasi mahasiswa yang belum pernah tinggal di pondok pesantren.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk adaptasi sosial mahasiswa bidikmisi angkatan 2017 Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta yang belum pernah tinggal di pondok pesantren?.

D. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan bentuk interaksi mahasiswa bidikmisi angkatan 2107 Pondok Pesantren Ulul Albab yang belum pernah tinggal di Pondok Pesantren.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul Adaptasi Sosial Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta Yogyakarta diharapkan membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut manfaat penelitian secara teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritik, penelitian ini diharapkan dapat sebagai pengetahuan baru untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktik, dengan penelitian ini semoga bahan evaluasi yang ada dapat dimanfaatkan oleh pihak yang berkepentingan sehingga menjadikan program bidikmisi, pihak pesantren, dan terutama mahasiswanya lebih maju.

F. Telaah Pustaka

Penulis telah melakukan telaah beberapa referensi yang membahas mengenai Adaptasi Sosial. Hal ini digunakan untuk contoh acuan penelitian dan untuk membuktikan keaslian penelitian yang bersumber dari berbagai macam seperti skripsi, jurnal dan sebagainya. Referensi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Maya Diah Purnama Sary yang berjudul Proses Adaptasi Sosial Para Penyandang Tunanetra Dalam Kehidupan Sehari-hari. Penelitian dilakukan kepada para penyandang tunanetra di komunitas mata hati. Penulis mendapati

anggapan dalam kehidupan sehari-hari bahwa penyandang tunanetra tidak dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Diperlukan penelitian ini untuk memahami proses sosialisasi para penyandang tunanetra dan konsep diri dalam beradaptasi di lingkungan sekitar. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan proses sosialisasi yang dilakukan bertujuan agar penyandang tunanetra dapat bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Para penyandang tunanetra menjadi lebih terbuka dan mudah menerima segala masukan guna dapat diterima keberadaan dan beradaptasi di lingkungannya. Pada penelitian ini memberikan informasi bahwa penyandang tunanetra yang mempunyai keterbatasan tetap perlu dibisakan sosialisasi sedari kecil tidak boleh dibatasi karena sosialisasi merupakan pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus.¹²

2. Jurnal Yoni Oktaviani, Elly Malihah, Mirna Nur Alia A yang berjudul Pengaruh Adaptasi Sosial Terhadap Integrasi Masyarakat di Kelurahan Cikutra. Permasalahan penelitian ini dilatarbelakangi dari kebiasaan masyarakat yang semakin acuh dengan keadaan sekitar dan proses sosial pada pendatang baru, terdapat perbedaan kelas ekonomi antar masyarakat pada wilayah yang sama. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh adaptasi sosial terhadap integrasi masyarakat di Kelurahan Cikutra. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis dekriptif. Hasil penelitian

¹² Maya Diah Purnama Sary, *Proses Adaptasi Sosial Para Penyandang Tunanetra Dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, tt)

yaitu rendahnya interaksi sosial warga yang berimbas pada rendahnya adaptasi sosial yang membentuk integrasi masyarakat. Semakin tinggi interaksi sosial antar warga maka semakin tinggi integrasi masyarakatnya, dan sebaliknya. Penelitian ini memberikan informasi bahwa sesuai dengan teori Talcott Parson yaitu AGIL (*adaptation, goal, attainment, integratin, latency*) yang menyatakan bahwa tiap-tiap subsistem bekerja secara mandiri, tetapi saling tergantung sama lain untuk mewujudkan keutuhan dan kelestarian sistem sosial secara keseluruhan.¹³

3. Skripsi Baiq Dian Hurriyati yang berjudul *Proses Adaptasi dan Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) Berbah dengan Lingkungan Sekitar*. Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana proses adaptasi dan interaksi sosial yang dilakukan oleh anak-anak panti asuhan Putri Sinar Melati dengan lingkungan sekitarnya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitan ini, terdapat beberapa cara untuk melakukan pembauran ke lingkungan sekitar salah satu nya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan di lingkungan mereka. Terdapat kendala yang dialami oleh anak panti yang dilakukan oleh sebagian besar kelompok pemuda, namun untuk warga terutama ibu-ibu memberikan respon positif karena melihat anak panti asuhan cukup aktif dan berperan dalam berbagai kegiatan warga. Pada

¹³ Yoni Oktaviani, Elly Mallihah, Mima Nur Alia A, *Pengaruh Adpatasi Sosial Terhadap Integrasi Masyarakat di Kelurahan Cikutra Studi Deskriptif di Komplek Delima Cikutra dan Gang Sukarapih*, (Bandung: Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, 2015)

penelitian ini didapat informasi bahwa peran panti asuhan harus lebih ekstra dalam menangani adaptasi sosial karena pengaruh besar lingkungan terhadap anak-anak.¹⁴

4. Jurnal Jane Aristya Sayu, M, Yusuf Ibrahim, Gusti Budjang dengan judul Adaptasi Sosial Siswa Kelas X Pada Boarding School SMA Taruna Bumi Khatulistiwa. Penelitian ini membahas permasalahan penyesuaian diri siswa dengan lingkungan yang berbeda, perbedaan itu menjadi tugas sendiri untuk siswa dalam mengenali karakter teman-temannya sendiri. Mengetahui adaptasi sosial kelas X pada boarding school SMA Taruna Bumi adalah tujuan penelitian ini. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah adaptasi sosial siswa dinyatakan berhasil dilihat dari jumlah siswa yang keluar hanya 10 orang dari 120 orang, siswa yang keluar tidak dapat menyesuaikan diri dengan kondisi di sekolah asrama.¹⁵
5. Jurnal Syafiraldi, Wanto Riva'ie, Supriadi dengan judul Adaptasi dan Adjustment Sosial Siswa Kelas X madrasah Aliyah Pada Pondok Pesantren. Penulis ingin mengetahui bagaimana siswa beradaptasi dengan lingkungan pondok pesantren, bagaimana hubungan sosial siswa kelas X Madrasah Aliyah Swasta Darul Hidayah dengan kyai, ustadz, dan para siswa di pondok

¹⁴ Baiq Dian Hurriyati, *Proses Adaptasi dan Interaksi sosial Anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (VI) Berbah Dengan Lingkungan Sekitar*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Islam Negeri, 2014), hlm. 8

¹⁵ Jane Aristya Sayu, M. Yusuf Ibrahim, Gusti Budjang, *Adaptasi Sosial Siswa Kelas X Pada Boarding School SMA Taruna Bumi Khatulistiwa*, (Pontianak: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, 2013).

pesantren. Metode penelitian ini dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa siswa berhasil dan beradaptasi dengan baik, dalam menyesuaikan diri mereka secara pasif namun juga beberapa ada yang secara aktif, begitupun dengan hubungan sosial siswa kepada kyai, ustadz, dan para siswa di Pondok Pesantren Darul Hidayah terjalin dengan baik.¹⁶

6. Jurnal Yogi Setiawan F, Aceng Kosasih, Siti Komariah dengan judul Pola Adaptasi Sosial Budaya Kehidupan Santri Pondok Pesantren Nurul Barokah. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana gambaran pola adaptasi sosial dan budaya santri, pola pendidikan, kenakalan santri, dan kontrol sosial serta upaya pesantren supaya santri dapat beradaptasi dengan kondisi sosial budaya Pondok Pesantren Nurul Barokah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian terdapat lima kesimpulan pertama, santri tidak betah tinggal di pondok hingga kurang lebih tiga sampai enam bulan menguasai bahasa sunda melalui proses peniruan dan pembelajaran oleh dewan asatidz. Kedua, hambatan utama dalam beradaptasi adalah bahasa karena dalam kegiatan harian dan pembelajaran menggunakan bahasa sunda. Ketiga, pola pendidikan pesantren adalah dengan menggunakan metode hapalan, sorogan, dan bandongan. Keempat, kenakalan dikategorikan pada pelanggaran ringan dan berat, adapun kontrol sosial dilakukan dengan upaya preventif yaitu membuat tata tertib dan janji santri, dan upaya represif

¹⁶ Syafiraldi, Wanto Riva'ie, Supriardi, *Adaptasi dan Adjustmen Sosial Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Pada Pondok Pesantren*, (Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, tt).

yaitu hukuman sesuai kenakalan yang dilakukan. Kelima, upaya yang dilakukan pesantren agar santri dapat beradaptasi melalui kegiatan orientasi, hiburan, mengajarkan bahasa sunda dan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi warga pesantren.¹⁷

Jurnal yang telah disebutkan di atas telah membahas berbagai macam kajian tentang adaptasi sosial akan tetapi dari beberapa penelitian di atas mempunyai perbedaan satu sama lain. Secara umum penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan dengan penelitian di atas yakni persamaan dalam mengangkat pembahasan tentang adaptasi sosial, namun pada penelitian ini peneliti juga akan melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas. Adapun letak perbedaannya yaitu terletak pada subyek penelitian, waktu dan tempat, bentuk atau bentuk adaptasi yang dilakukan. Subyek tambahan dalam penelitian ini adalah Pengasuh, Pengurus beserta jajarannya dan Ustadz atau Ustadzah Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo. Bentuk adaptasi yang dilakukan berdasarkan situasi keadaan dan permasalahannya, waktu dan tempat penelitian, serta acuan teori yang digunakan. Penulis akan meneliti tentang bentuk adaptasi sosial yang dilakukan dengan objek mahasiswa penerima bantuan bidikmisi angkatan 2017 yang bertempat tinggal di pondok pesantren Ulul Albab Balirejo dengan acuan teori membahas bentuk adaptasi sosial

¹⁷ Yogi Setiawan F, Aceng Kosasih, Siti Komariah, *Pola Adaptasi Sosial Budaya Kehidupan Santri Pondok Pesantren Nurul Barokah*, (Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Ilmu Pengtahuan Sosial Universitas Pendidikan Bandung, 2016).

yang terdapat pada buku Lynn dengan judul *Attitudes and Social Adaption* yang pastinya belum digunakan oleh beberapa penelitian di atas.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Adaptasi Sosial

a. Pengertian Adaptasi Sosial

Menurut Soerjono Soekanto (2000) menyatakan bahwa, adaptasi merupakan proses penyesuaian. Penyesuaian dari individu, kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan, ataupun suatu kondisi yang diciptakan.¹⁸ Dalam psikologi, adaptasi disebut sebagai proses dinamika yang berkesinambungan yang dituju oleh seseorang untuk mengubah tingkah lakunya, supaya muncul hubungan yang selaras antara dirinya dengan lingkungan.¹⁹

Lingkungan dalam penelitian ini mengambil dua jenis lingkungan:

- 1) Lingkungan eksternal adalah segala sesuatu yang berada di sekeliling seseorang berupa hal-hal alami yang sangat penting sekali bagi kehidupan. Contohnya seperti pakaian, tempat tinggal, makanan dan seterusnya.

¹⁸Jane Aristya Sayu, M. Yusuf Ibrahim, Gusti Budjang, *Adaptasi Sosial Siswa Kelas X Pada Boarding School SMA Taruna Bumi Khatulistiwa*.

¹⁹ Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi anak dan remaja muslim*, (Jakarta timur: Pustaka Al-Kautsar 2007), hlm. 15.

2) Lingkungan sosial dan budaya ialah dimana seseorang hidup di dalamnya berikut dengan individu-individu yang lain, tradisi-tradisinya, dan aturan-aturan yang mengatur hubungan antar sesama mereka.²⁰

Bimo Walgito (2002) menyatakan bahwa, Adaptasi sosial adalah individu dapat meleburkan diri dengan keadaan di sekitarnya atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu, sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan. Purwadarminta (1990) menyatakan bahwa, “Adaptasi sosial yaitu proses perubahan dan akibatnya pada seseorang dalam suatu kelompok sosial sehingga orang itu dapat hidup atau berfungsi lebih baik di lingkungannya”.²¹

Selama adaptasi sosial berlangsung di lingkungan baru, individu akan mengalami perubahan dalam kehidupan sosialnya. Perubahan-perubahan yang terjadi dikarenakan dalam suatu lingkungan baru tiap-tiap individu akan menemukan individu lain yang memiliki latar belakang berbeda yang ada di antara mereka akan menciptakan perubahan sosial baru dalam kehidupannya. Perubahan-perubahan itu meliputi :

1) Perubahan sikap dan perilaku (perkembangan afektif)

²⁰Ibid., hlm. 16.

²¹Jane Arista Sayu, M. Yusuf Ibrahim, Gusti Budjang, *Adaptasi Sosial Siswa Kelas X Pada Boaring School SMA Taruna Bumi Khatulistiwa*, hlm. 2.

2) Pemahaman terhadap orang lain

3) Toleransi.²²

*The primary function of attitudes and other social cognitions is adaptation. Piaget's theory has most articulately expressed the significance of adaptation in cognition. Piaget's view a function of cognition is to facilitate the process of adaptation to one's environment.*²³

Lynn dalam bukunya *Attitudes and Social Adaptation* mengatakan, Perilaku dan kesadaran sosial memiliki fungsi utama dalam adaptasi. Dalam Piaget teori, faktor utama yang paling penting berperan dalam adaptasi adalah, kesadaran kognisi (kesadaran dari proses berpikir), Piaget memandang fungsi kesadaran sebagai fasilitas untuk adaptasi berproses disebuah lingkungan.

*There is adaptation when the organism is transformed by the environment and when this variation results in an increase in the interchanges between the environment and itself which are favorable to preservati (Piaget, 1952, p. 5).*²⁴

Adaptasi itu ketika seseorang berubah karena lingkungannya dan ketika menghasilkan bermacam-macam peningkatan yang baik antara lingkungan dan dirinya. Dalam teorinya Piaget juga menjelaskan bahwa lingkungan berpengaruh dalam adaptasi.

Jadi dalam buku *Attitudes and Social Adaptation*, pengertian Adaptasi Sosial yang dimaksud adalah adaptasi yang sosialnya didapat

²²Ibid., hlm2.

²³Lynn R Kahle, *Attitudes and Social Adaption*, (U.S.A: Pergamon Press Inc. 1984), hlm 38.

²⁴Ibid, hlm. 38.

dari lingkungan sekitar. Lingkungan sangat berpengaruh pada kesadaran berpikir, karena kesadaran sebagai fasilitas dalam adaptasi sosial.

Eisert & Kahle (1982) have presented the essentials of the social adaptation perspective on interaction and personality in the context of a discussion of the self-system: The basic social-cognitive components of the self-system (e.g. self-esteem, self-concept, and self-evaluation).²⁵

Eisert & Kahle menjelaskan inti dari Adaptasi Sosial perspektif interaksi dan kepribadian dalam konteks sistem diri (*self-system*). Komponen dasar dari sistem diri (*self-system*) itu ada tiga; penghargaan diri, konsep diri, dan evaluasi diri.

Secara singkat pemahaman yang dimaksudkan adalah, inti dari adaptasi sosial itu sistem diri, dan didalam sistem diri terdiri dari tiga komponen yaitu, penghargaan diri, konsep diri dan evaluasi diri. Dijelaskan pula bahwa *self-system* yang menentukan cara individu tersebut untuk memahami suatu peristiwa sosial dengan memberikan arahan atau strategi yang berhubungan dengan yang dimilikinya dan dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan.

Bentuk dari *self-system* adalah perpaduan dari stimulus dan tindakan perilaku yang menghasilkan tindakan yang memotivasi, dimodifikasi, dan dipandu oleh representasi sosial kognitif (atau cara berpikir sosial). Pendekatan ini menyiratkan bahwa struktur sistem

²⁵Ibid, hlm. 56.

mandiri memfasilitasi pemahaman akan informasi sosial melalui sarana perhatian selektif, strategi pengumpulan informasi, dan perbandingan sosial.²⁶

Melihat dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk yang dilakukan dalam adaptasi sosial yaitu:

- 1) Memotivasi diri yang muncul dari stimulus atau dorongan yang berasal dari lingkungan sekitar. Stimulus ini bisa berasal dari eksternal maupun internal, stimulus yang berasal dari eksternal tercipta dari dorongan lingkungan yang menuntut individu untuk beradaptasi sehingga individu harus menyesuaikan keadaan lingkungan dengan dirinya. Dorongan atau stimulus internal berasal dari keinginan diri sendiri yang kuat, lingkungan sekitar tidak terlalu berdampak besar karena keinginan dari diri sendiri lebih kuat untuk beradaptasi, menjalin interaksi.
- 2) Mengumpulkan informasi yang didapat dari lingkungan sekitar. Individu akan mendapatkan informasi entah sedikit atau banyak tergantung cara yang individu gunakan. Informasi yang didapat bisa bersifat negatif atau positif.
- 3) Menyaring dan memilah informasi yang telah dikumpulkan dan didapatkan sehingga memperoleh perbandingan sosial guna

²⁶Ibid., hlm. 56.

membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Berbagai informasi yang didapat akan dipilih oleh individu, sehingga membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar atau individu yang lain.²⁷

b. Faktor- faktor Penting Untuk Menciptakan Adaptasi

Beberapa faktor yang berpengaruh dalam menciptakan adaptasi kepribadian dan sosial adalah:

1) Memenuhi Kebutuhan Primer dan Kebutuhan Sekunder

Pentingnya kebutuhan Primer (kebutuhan utama seperti makan dan minum) dan kebutuhan sekunder (kebutuhan mencintai, berkembang bebas) karena apabila kebutuhan itu tidak dapat terpenuhi, maka seseorang akan mencoba peluang yang lain, dan bila ada penghalang seseorang itu akan mencoba dengan cara apa saja sehingga dapat terpenuhi. Orang yang merasa lapar akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya untuk makan, seseorang akan berusaha agar mendapatkan makan, bila ini terjadi pada orang yang tidak mendapat penghargaan, atau anak yang dari kecil terbuang, terkadang anak akan berani melakukan perbuatan yang hanya mementingkan diri sendiri.

2) Menyalurkan Bakat untuk Memenuhi Kebutuhan yang mendesak

²⁷Ibid., hlm. 56.

Seseorang dididik dari kecil dengan kasih sayang dan lingkungan yang baik, situasi yang kondusif ini membantu anak mengalami proses pertumbuhan yang sehat dan kepribadian yang berkembang secara wajar. Dengan demikian, seseorang akan berhasil beralih dari lingkup keluarga ke masyarakat luas. Dari pertumbuhannya sejak kecil seseorang telah dibekali bakat-bakat yang dapat membantunya memainkan peran sosial selaku anggota masyarakat dan melakukan interaksi.

3) Seseorang Mesti Tahu Siapa Dirinya

Seseorang harus bisa mengenali kemampuan diri sendiri, agar seseorang tidak memakasakan diri mewujudkan sesuatu yang diluar kemampuannya. Apabila tidak mengetahui kemampuan diri sendiri dan tetap berusaha keras mewujudkan sesuatu yang sebenarnya tidak mampu dilakukan dan ketika gilirannya gagal bisa membuatnya merasa putus asa. Ini salah satu faktor yang dapat merusak adaptasi.

4) Seseorang Perlu Menerima Keadaan Dirinya

Hal ini akan mendorong meraih kesuksesan sesuai dengan kadar kemampuan diri sendiri. Sebaliknya jika seseorang tidak mau menerima keadaan diri sendiri, ketika mengalami kegagalan seseorang akan terjebak dalam ketidak berdayaan, dan ini akan

menjadikan buruk adaptasi kemasyarakatan bila tidak dapat menerima keadaan.

5) Fleksibel

Sikap seseorang dalam merespon pengaruh-pengaruh baru secara proposional. Seseorang akan mudah menerima hal-hal baru dalam hidup. Fleksibel ada dua macam, pertama fleksibel yang kuat yaitu mampu beradaptasi dengan lingkungan baru tanpa merubah watak dan kepribadian yang asli dan kedua fleksibel yang lemah yaitu mau menerima perkembangan dan nilai-nilai lingkungan yang baru, tetapi berdampak dengan mengingkari watak serta kepribadi seseorang yang asli.²⁸

c. Adaptasi Sosial dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam bila diuraikan, bimbingan islami sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu menyesuaikan dengan ketentuan dan petunjuk yang Allah berikan, sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Sedangkan konseling islami yaitu proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali bahwa keberadaannya sebagai hamba Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk

²⁸ Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, hlm.16-30

Allah, sehingga mencapai harapan dalam hidup bahagia di dunia dan akhirat.²⁹

Bimbingan Konseling Islam bertujuan memberikan bimbingan kepada seseorang ataupun kelompok agar menyadari dan memahami bahwa segala hal yang didapatkan, dialami, dan dilakukan hendaknya membuat audien yaitu perseorangan atau kelompok selalu mengingat dan mengharap ridha Allah, karena segala hal yang terjadi adalah kehendak Allah.³⁰

Adaptasi sosial terjadi di dalam komunikasi suatu kelompok masyarakat maupun perseorangan. Terdapat tiga hubungan dalam konsep kehidupan bermasyarakat.

1) Hubungan antar individu

Kehidupan individu dengan keluarga dan masyarakat.

Sebuah keluarga sedikitnya terdiri dari laki-laki dan perempuan yang telah dipersatukan melalui pernikahan. Kehidupan berumah tangga hendaknya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah.

Eksistensi sebagai makhluk Allah, keluarga dibentuk untuk menyebarkan rasa kasih dan sayang sehingga menimbulkan kehangatan pada individu terhadap keluarga.

²⁹ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: AMZAH, 1992), hlm. 111.

³⁰ Djauharah Bawazir, *Be a Moslem Be a Counselor Konsep dan Praktik Konseling Islam*, (Jakarta Timur: Bunyan Andalan Sejati, 2013), hlm. 66.

Kehidupan dalam bermasyarakat, hubungan ini antara individu dengan masyarakat luas. Proses interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Dalam Islam terdapat konsep yang berlandaskan dari beberapa hal

a) Kemanfaatan. Hendaknya dalam kehidupan bermasyarakat seseorang dapat memberikan kemanfaatan bukan kemudaratannya untuk semua pihak

b) Kasih Sayang. Berhubungan dengan masyarakat harus dengan kasih sayang. Dalam hadits riwayat Bukhari dan Muslim, Tiadalah seorang beriman sampai dia mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri. Kasih sayang bisa lebih cepat timbul apabila individu mengenal satu sama lain.

c) Saling Menghargai dan Menghormati, dalam artian menghormati seseorang lain secara wajar. Pada surat Al Kafirun ayat 6

لَكُمْ دِينُكُمْ وَ لِي دِينِ (٦)

Artinya : “Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.”

d) Menumbuhkan Rasa Aman pada Individu Lain, Keberadaan seseorang membuat nyaman orang lain disekitarnya. Berperilaku kepada orang lain seperti apa

yang diinginkan orang lain berperilaku terhadap dirinya sendiri.

- e) Kerja Sama Konstruktif. Setiap individu saling membantu dalam hal kebaikan, tidak saling menjatuhkan namun sesama manusia saling mengangkat derajat kemanusiaanya

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ (المائدة :

(۲

Artinya : “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.” (Q.S. Al Maidah 5:2)

- f) Toleransi. Dalam hal ini toleransi terhadap umat beragama. Tiap muslim diharapkan mempunyai sikap saling menghargai antar umat beragama

- g) Keadilan. Setiap orang saling mengetahui hak dan kewajiban setiap orang. Saling menghargai masing-masing hak dan kewajibannya tanpa mengorbankan hak dan kewajibannya sendiri.

2) Pembinaan Kelompok Intern (Muslim)

Umat agama islam mempunyai beberapa kelompok dan organisasi. Meskipun banyaknya kelompok-kelompok, umat

islam disamping mempunyai ikatan emosional diikat pula dengan kesatuan agama.³¹

Seseorang diperintahkan untuk menjalin hubungan sesama muslim, seperti dalam surah Al-Hujurat ayat 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”.³²

Implikasi dari “bersaudara” ini adalah hendaknya dalam persaudaraan rasa cinta, perdamaian, kerja sama, dan persatuan menjadi landasan utama masyarakat muslim. Hendaknya dalam perselisihan, atau apabila terjadi suatu kasus, dikembalikan pada landasan di atas.³³ Apabila menemui permasalahan hendaknya diselesaikan secara damai, dibicarakan dengan baik-baik dan tidak memaksakan kehendak.

3) Pembinaan Dengan Kelompok Lain

³¹ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm.105-108.

³² Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, (Bandung: Syaamil Quran, 2007), hlm. 516.

³³ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an (Surah Ash-Shaaffaat 102-Al Hujuraat)* Jilid 11, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 416.

Dengan kelompok lain (non muslim), Islam mengajarkan untuk hidup berdampingan dengan cara saling memberi manfaat, bertoleransi, tidak saling merugikan, dan lain sebagainya.³⁴

Dalam firman Allah yang terdapat pada surah An-Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya; “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Konseling adalah cara berdakwah yang lain, dalam berdakwah harus dengan cara mau'izah hasanah yaitu nasihat yang baik, yang dengan perkataannya dapat menyentuh hati manusia dengan lembut dan nasihatnya bisa meresap di hati dan pikiran. Bukan dengan bentakan, kekerasan, karena hati yang lembut mengantarkan perkataan yang lembut. Semakin lembut perkataan, perhatian akan sepenuhnya untuk mendengarkan. Bila mendebat juga harus dengan cara yang baik. Tidak bertindak atau mendebat dengan kasar, mencela, apalagi merendahkan.

³⁴ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: AMZAH, 1992), hlm.109-110.

Mendebat bertujuan untuk memperjelas, menyadarkan, dan menyampaikan kebenaran.

Dalam adaptasi seseorang harus senantiasa sabar, karena tidak ada hasil yang melalui proses, firman Allah dalam surah Al-Kahfi ayat 28

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْعَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ
وَجْهَهُ ۖ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَلَا تُطِعْ مَنْ
أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا

Artinya: “Dan bersabarlah engkau (Muhammad bersama orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan senja hari dengan mengharap keridaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia dan janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti keinginannya dan keadaannya sudah melewati batas”.³⁵

Dalam ayat ini mengandung perintah berdakwah dengan sabar. Sebagai seorang konselor, sabar adalah hal penting. Pada proses konseling disitu terdapat proses berdakwah. Menghadapi klien tidak hanya dibutuhkan teori dalam menangani permasalahan. Perlu kesabaran dalam menghadapi klien, dengan kesabaran tersebut semoga menjadi jalan Allah meridhoi sesuatu yang sedang dilakukan, khususnya dalam hal ini proses konseling.³⁶

³⁵Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, hlm. 297.

³⁶Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an (Surah Al-Ma'aarij – An-Naas)* Jilid 12, hlm. 315-316.

Dan apabila seseorang dapat beradaptasi dan dapat menjalin hubungan sosial yang baik maka seseorang termasuk menjaga keseimbangan lingkungan, dan dapat merealisasikan firman Allah dalam Al- Quran Surah At-Tiin ayat 4-6.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (٥) إِلَّا
الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ (٦)

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya”.³⁷

Manusia adalah makhluk paling sempurna diantara ciptaan makhluk Tuhan yang baik lainnya. Manusia mempunyai potensi menjadi makhluk yang memiliki derajat tinggi maupun rendah khususnya di ruhiahnya. Amal saleh manusia dan berada di fitrah yang lurus. Tuhan membiarkan makhluk-Nya untuk memilih dua jalan yang ada, menuju derajat rendah atau derajat tinggi dalam kehidupan.³⁸ Amal saleh bisa berupa banyak cara dalam kehidupan sehari-hari terlebih bila kita praktekkan dalam keilmuan bimbingan dan konseling.

³⁷Djauharah Bawazir, *Be a Moslem Be a Counselor Konsep dan Praktik Konseling Islam*, hlm. 49.

³⁸Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an (Surah Al-Ma'aarij – An-Naas)* Jilid 12, hlm.299-300.

Menjalin persaudaraan sesama muslim dengan menjaga perilaku, menjaga lisan dari perkataan yang menyakiti hati, memberi nasihat tanpa memaksa termasuk amal saleh yang harus di jaga, karena sesama muslim diwajibkan untuk menjaga tali silaturahmi.

2. Tinjauan Mengenai Mahasiswa Bidikmisi

a. Pengertian Mahasiswa Bidikmisi

Bidikmisi merupakan program pemerintah untuk memberikan akses pendidikan tinggi kepada masyarakat miskin untuk dapat memutus mata rantai kemiskinan.³⁹ Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama sejak tahun 2010 telah melakukan program bantuan biaya pendidikan Bidikmisi berupa bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan untuk mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang memiliki potensi akademik dan tidak mampu secara ekonomi. Bantuan Bidikmisi adalah salah satu program pemerintah yang dicanangkan pada tahun 2010 oleh Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia untuk lulusan pendidikan jenjang menengah (Lulusan Madrasah Aliyah, Pesantren, SMA, SMK atau bentuk lain sederajat yang sederajat yang berprestasi baik dalam bidang akademik/kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstrakurikuler yang tidak mampu untuk melanjutkan

³⁹ Pedoman Bidikmisi-Dikti, di akses dari www.bidikmisi.dikti.go.id/petunjuk/pedoman, pada hari kamis 8 Februari 2018 pukul 10.55 WIB

ke jenjang pendidikan tinggi karena disebabkan tidak ada biaya atau berasal dari keluarga yang kurang mampu.⁴⁰

b. Gambaran Umum Beasiswa Bidikmisi

1) Ketentuan Umum

a) Sasaran

Lulusan satuan pendidikan Madrasah Aliyah, Pesantren, SMA, SMK, atau bentuk lain yang sederajat yang tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik.

b) Jangka Waktu Pemberian

Program bantuan Bidikmisi diberikan sejak calon mahasiswa dinyatakan diterima di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diberikan selama 4 (empat) tahun dari semester satu sampai delapan untuk program Strata satu (S1).

c) Penyelenggara

Penyelenggara program bantuan Bidikmisi adalah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia⁴¹.

⁴⁰UIN Sunan Kalijaga, *Buku Pedoman Petunjuk Teknis Penerima Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi 2013*,(ttp, tnp, tt),hlm. 1-2.

⁴¹Ibid.,hlm.3

2) Hak dan Kewajiban Penerima Bidikmisi

a) Hak

Mendapatkan akses dan kesempatan mendapatkan pendidikan yang berkualitas sama dengan peserta didik lain di Perguruan Tinggi Penyelenggara Bidikmisi.

(1) Wajib mendapatkan pembebasan biaya yang terdiri atas:

(a) UKT/SPP atau sejenisnya yang bersifat operasional pendidikan

(b) Biaya awal pendidikan yang mencakup biaya gedung, pembinaan, investasi, infak, atau sejenisnya

(c) Biaya praktikum di laboratorium, bahan, atau biaya pendidikan lain yang belum dicakup UKT/SPP

(d) Biaya yudisium

(2) Mendapatkan pembebasan biaya pendidikan sesuai jangka waktu pemberian bantuan.

(3) Mendapatkan biaya hidup sekecil kecilnya Rp650.000,00 (enam ratus lima puluh ribu rupiah) per bulan yang akan dibayarkan 6 (enam) bulan sekali.

(4) Mendapatkan pembinaan dan fasilitas dari perguruan tinggi pengelola untuk menunjang kegiatan akademik dan kemahasiswaan untuk mewujudkan misi program.

b) Kewajiban

- (1) Menjunjung tinggi negara kesatuan Republik Indonesia dengan dasar negara Pancasila dan UUD 1945
- (2) Memenuhi kontrak kinerja Bidikmisi dengan Perguruan Tinggi Penyelenggara, termasuk namun tidak terbatas pada kewajiban akademis dan administratif.
- (3) Berperan aktif dan berkontribusi dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi.⁴²

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian Kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia.⁴³

Dengan pendekatan riset naratif, para peneliti naratif mengumpulkan cerita dari individu (dan dokumen, dan percakapan kelompok) tentang pengalaman individual yang dituturkan. Dan cerita itu mungkin saja

⁴² Pedoman Bidikmisi-Dikti, di akses dari www.bidikmisi.dikti.go.id/petunjuk/pedoman, pada hari kamis 8 Februari 2018 pukul 10.55 WIB.

⁴³ John W Creswell, *Penelitian kualitatif & Desain riset*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar 2015) hlm. 59.

memperlihatkan identitas dari individu dan bagaimana mereka melihat diri mereka.⁴⁴

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.⁴⁵ Adapun subyek primer penelitian ini berjumlah 17 dari 31 mahasiswa. Pemilihan subyek primer didapat dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa belum pernah tinggal di pondok pesantren
- 2) Bukan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- 3) Mahasiswa sudah tinggal di Pondok Pesantren lebih dari tiga bulan.

Dari 31 mahasiswa dikurangi kriteria pertama didapat 23 anak yang belum pernah tinggal di pondok pesantren. Kriteria kedua diambil untuk mengurangi subyektifitas dan dalam penelitian ini terdapat 3 mahasiswa fakultas dakwah sehingga menjadi 20 mahasiswa tersisa yang termasuk dalam kriteria. Kriteria ketiga diambil dengan pertimbangan penulis bahwa jika jangka waktu tinggal di pondok pesantren terlalu singkat, hasil yang didapat tidak akan maksimal dalam kebutuhan penelitian ini. Terdapat 3 mahasiswa yang kurang dari tiga bulan tinggal di Pondok Pesantren Ulul Albab, dari 20 mahasiswa dikurangi

⁴⁴ W. Jhon Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: memilih diantara lima pendekatan*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2015), hlm. 97

⁴⁵ Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 4-5

kriteria ketiga menjadi 17 mahasiswa. Sehingga dari 31 mahasiswa dengan kriteria di atas didapat 17 mahasiswa yang sesuai kriteria.

Subyek sekunder pada penelitian ini adalah bapak Ahmad Yubaidi dan Ibu Siti Arum Hidayati selaku pengasuh pondok pesantren. Pada jajaran pengurus penulis meminta bantuan dua pengurus yaitu lurah dan wakil lurah pondok pesantren mewakili dari 29 pengurus yang ada. Penulis juga meminta informasi tambahan kepada salah satu ustadz pondok pesantren yang tinggal di pondok pesantren dengan memilih ustadz Ahmad Fathur Rosyadi yang dirasa paling dekat dengan mahasiswa bidikmisi. Pertimbangan pemilihan subyek sekunder pada penelitian didapat melalui hasil observasi dan wawancara.

Obyek Penelitian adalah sesuatu yang diteliti.⁴⁶ Obyek dalam penelitian ini adalah bentuk adaptasi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa bidikmisi angkatan 2017 dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Lingkungan dalam penelitian ini terdiri dari lingkup pondok pesantren dan lingkup masyarakat di sekitar pondok pesantren.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Secara bahasa observasi berarti memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memperhatikan dengan penuh perhatian

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1982), hlm. 107.

berarti mengamati tentang apa yang terjadi. Suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Dapat dikatakan observasi bila ia mempunyai tujuan, dapat dilakukan dengan cara ikut berpartisipasi ataupun tidak.⁴⁷

Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari responden guna sebagai sumber data.⁴⁸ Penulis berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh responden, penulis dapat melihat dan mengamati keseharian tiap individu dan dapat berinteraksi secara langsung. Responden tinggal di pondok pesantren pada bulan Desember 2017 dan penelitian dilakukan pada bulan Mei 2018. Selama kurang lebih empat bulan penulis mengetahui kegiatan responden yang berada di lingkup pesantren, karena penulis tinggal di tempat yang sama dengan responden. Observasi dapat memberikan data kepada penulis mengenai keadaan lingkungan masyarakat sekitar responden, cara berinteraksi secara langsung kepada teman, pengasuh, dan asatidz di pondok. Penulis juga dapat mengamati secara langsung sikap masyarakat terhadap para santri.

⁴⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 209.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 310.

b. Wawancara

Wawancara pada dasarnya merupakan percakapan, namun percakapan yang bertujuan. Banyak hal yang tidak mungkin diobeservasi langsung, seperti perasaan, pikiran, motif, serta pengalaman masa lalu responden/informan.⁴⁹ Wawancara dilakukan kepada KH Ahmad Yubaidi selaku pengasuh Pondok Pesantren Ulul Albab, Pengurus diwakili oleh lurah pondok pesantren Ahmad Rifai, Ahmad Fathur Rosyadi selaku perwakilan ustadz pondok, dan wawancara kepada santri penerima beasiswa bidikmisi angkatan 2017 yang termasuk dalam kriteria subyek peneliti.

Wawancara membantu penulis mendapatkan jawaban yang sudah disiapkan penulis melalui pedoman wawancara. Hasil dari wawancara menjadi bukti dalam penelitian ini berupa pernyataan yang diungkapkan oleh responden. Wawancara dilakukan secara tatap muka, sehingga penulis dapat melihat bagaimana ekspresi langsung dan jawaban-jawaban yang spontan dari responden. Penulis juga mendapatkan informasi lebih mengenai respon baik atau negatif melihat dari *gesture* tubuh karena wawancara dilakukan secara langsung.

c. Dokumentasi

Menurut Uhar teknik ini termasuk teknik tambahan dalam buku beliau, Contoh teknik tambahan meliputi teknik visual, etnografi film, dan

⁴⁹Ibid hlm. 213-214

penggunaan video, film, dan fotografi untuk merekam kehidupan sehari-hari di bawah studi.⁵⁰ Dokumentasi penulis ambil dari arsip pondok pesantren yaitu Buku Acuan Visitasi dan Monitoring Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo 2017 dan Buku Panduan Santri Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo guna melengkapi data pada Bab II. Foto-foto kegiatan santri yang didapat melalui file penulis sendiri dan dari file beberapa santri di pondok pesantren sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilaksanakan pada Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵¹

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah model analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari:

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah pemilihan, penyerdehanaan data, pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang menguatkan data yang

⁵⁰Ibid hlm. 216

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2016)hlm. 335.

diperoleh dari lapangan. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵²

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya. Data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵³

c. *Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁴

⁵²Ibid., hlm. 338.

⁵³Ibid., hlm. 341.

⁵⁴Ibid., hlm. 345.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan pada tahap pertama motivasi diri yang muncul dari stimulus atau dorongan lingkungan sekitar terdapat 6 mahasiswa dengan dua cara dalam mendapatkan stimulus atau motivasi yaitu dari diri sendiri dan dari luar, dorongan dari luar dicontohkan karena keterpaksaan keadaan sekitar untuk harus mengenal orang lain agar terjalin hubungan social yang baik. Tahap kedua mengumpulkan informasi yang didapat dari lingkungan sekitar terdapat 12 mahasiswa yang mengalami, pada tahap ini terdapat tiga cara mengumpulkan informasi, pertama dengan hanya mengamati, kedua dengan bertanya langsung atau melakukan interaksi secara langsung, ketiga dengan mendapatkan informasi secara tidak sengaja atau secara tidak langsung. Tahap ketiga menyaring dan memilih informasi yang telah dikumpulkan dan didapatkan dari lingkungan sekitar terdapat 10 mahasiswa yang mengungkapkan bahwa dalam adaptasi terdapat praktik memilah informasi namun berdasarkan observasi semua mahasiswa mengalami tahap ini dalam beradaptasi dengan cara membuat kesimpulan yang selalu dilakukan oleh diri sendiri.

Penelitian ini membuktikan bahwa pentingnya ilmu bimbingan dan konseling mampu diterapkan dimanapun. Dengan adanya bimbingan konseling

sebagai upaya preventif, memudahkan mahasiswa bidikmisi angkatan 2017 dalam mengetahui gambaran awal keadaan seseorang maupun keadaan lingkungan sekitar. Dengan mempunyai modal informasi-informasi lingkungan sekitar, diharapkan mempermudah dalam beradaptasi dengan penghuni santri lama yang mayoritas sudah pernah tinggal di pondok pesantren sebelumnya.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa Bidikimisi Angkatan 2017 di Pondok Pesantren Ulul Albab

Seorang mahasiswa proses belajar menjadi manusia yang beranjak dewasa, harus berani berpikiran terbuka, apabila terdapat suatu perbedaan bukan berarti itu suatu yang tidak baik harus di. Menghormati ditiap perbedaan budaya. Lebih berani untuk memulai sesuatu karena itu akan sangat berguna dalam bermasyarakat, meskipun itu suatu tindakan kecil seperti menyapa. Apabila terdapat di tempat baru beramah tamah pada penghuni yang lebih dahulu tinggal adalah suatu yang baik jadi jangan malu untuk memulai.

2. Bagi Pihak Pondok Pesantren

Dalam menerima tawaran dari pihak kampus hendaknya mempertimbangkan konsekuensi yang terjadi seperti mahasiswa yang belum terbiasa dengan keadaan dan leih sulit untuk diatur. Penerapan terhadap mahasiswa yang belum pernah tinggal di pondok pesantren hendaknya diberikan penanganan yang berbeda.

3. Bagi Pengurus Pondok Pesantren

Hendaknya pengurus memberikan pendamping khusus terhadap mahasiswa bidikmisi yang berperan seperti kakak di pondok pesantren sehingga mahasiswa bidikmisi menjadi tempat yang jelas untuk dapat berkeluh kesah ataupun konsultasi.

4. Bagi pihak Kemahasiswaan Atau Pengurus Beasiswa Bidikmisi Universitas

Pendamping mahasiswa tiap fakultas lebih memperhatikan mahasiswanya. Dari pihak kemahasiswaan untuk karena termasuk program baru harus benar-benar memperhatikan evaluasi yang disampaikan para mahasiswanya karena suara mahasiswa jarang didengarkan

5. Bagi Pihak Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Semoga dapat menjadi pengetahuan baru untuk jurusan bimbingan konseling islam dan menjadi referensi dalam penelitian kemudian hari

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Tema Bentuk Adaptasi Sosial sangat sulit ditemukan dalam satu kesatuan teori, biasanya hanya terdiri dari tiap suku kata atau paling banyak teori adaptasi saja. Eksplorasi teori lebih banyak pada bahasa asing, untuk bahasa Indonesia masih jarang mengenai bentuk adaptasi. Lebih banyak referensi karena kebanyakan adaptasi sosial didalam penelitiannya beralih menjadi penyesuaian diri.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang limpahan kasih sayangNya tak pernah berhenti, dan kepada kekasihNya yaitu Nabi Muhammad SAW melalui perantara beliau kami adalah kaum tak berpengetahuan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha sekuat yang penulis bisa, tentu masih banyak kekurangan yang terdapat pada penelitian ini. Maka, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan karya-karya yang lain dikemudian hari. Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang selalu menyemangati dan membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi karya yang barakah manfaat/i untuk semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Asqalani, Ibnu Hajar, *Fathul Baari*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.
- Bawazir, Djauharah, *Be a Moslem Be a Counselor Konsep dan Praktik Konseling Islam*, Jakarta Timur: Bunyan Andalan Sejati, 2013.
- Creswell, John W, *Penelitian kualitatif & Desain riset*, Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2015
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1982.
- Hamidy, Zainuddin, dkk, *Shahih Buchari*, Jakarta: Widjaya, 1969.
- Hartini & Kartasaputra, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Haryanta, Agung Tri & Eko Sujatmiko, *Kamus Sosiologi*, Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2012.
- Hurriyati, Baiq Dian, *Proses Adaptasi dan Interaksi sosial Anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (VI) Berbah Dengan Lingkungan Sekitar*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Islam Negeri, 2014.
- Kahle, Lynn R, *Attitudes and Social Adaption*, U.S.A: Pergamon Press Inc., 1984.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, Bandung: Syaamil Quran, 2007.
- Kusumawati, Asri Dian, *Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) di SMK Negeri 3 Wonosari*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Teknik Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Mahfuzh, Jamaluddin, *Psikologi anak dan remaja muslim*, Jakarta timur: Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- Moleong, Lexy.J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Musnamar, Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: AMZAH, 1992.

- Oktaviani, Yoni, Elly Mallihah, Mima Nur Alia A, *Pengaruh Adpatasi Sosial Terhadap Integrasi Masyarakat di Kelurahan Cikutra Studi Deskriptif di Komplek Delima Cikutra dan Gang Sukarapih*, Bandung: Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.
- Pedoman Bidikmisi-Dikti, www.bidikmisi.dikti.go.id/petunjuk/pedoman, diakses pada hari kamis 8 Februari 2018 pukul 10.55 WIB.
- Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Dep. RI Direktorat Jendral Agama Islam, 2003.
- Qodratillah, Meity Taqdir dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Sary, Maya Diah Purnama, *Proses Adaptasi Sosial Para Penyandang Tunanetra Dalam Kehidupan Sehari-hari*, Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, tt.
- Sayu, Jane Aristya, M. Yusuf Ibrahim, Gusti Budjang, *Adaptasi Sosial Siswa Kelas X Pada Boarding School SMA Taruna Bumi Khatulistiwa*, Pontianak: Fakultas Ilmu Pendidikan Unversitas Tanjungpura, 2013.
- Soekanto, Soerjono, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- UIN Sunan Kalijaga, *Buku Pedoman Petunjuk Teknis Penerima Bantuan Biaya Pendidikan Bidikimisi*, 2013.
- Wahid, Abdurrahman dkk, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1995.
- Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, No: 5594/Un.02/R.3/TU.00.3/2017, Tentang Hasil Seleksi Penerima Bantuan Program Bidikmisi PTKIN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.



LAMPIRAN - LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DATA MAHASISWA BIDIKMISI ANGKATAN 2017

DATA MAHASISWA BIDIKMISI ANGKATAN 2017 DI PONDOK PESANTREN ULUL ALBAB BALIREJO						
No me r	Nama Lengkap	Tempat, Tanggal Lahir	Jenis Kelam in	Alamat Lengkap	Program Pilihan	Jurusan
1	Fatria Fahmi Adnan	Brebes, 17 November 1999	Laki-laki	Dukuh sidodedi karangsawah Rt.1/Rw.07 Ds. Kutamendala kec. Tonjong Kab. Brebes Jawa Tengah	Tahfidzul Qur'an	Studi Agama-Agama
2	Mad Yahya	Wonosobo, 6 April 1998	Laki-laki	Ds. Mlandi Rt.01,Rw.03 Kec. Garung, Kab. Wonosobo,Jawa Tengah	Tahfidzul Qur'an	Sastra Inggris
3	Muhammad Bayu Sulistiyantoro	Temanggung, 3 Juli 1999	Laki-laki	Mantenan, Rt.02/Rw. 02, Greges, Tembarak, Jawa Tengah 56261	Tahfidzul Qur'an	Hukum Keluarga Islam
4	Norman Erfan Ardiyanto	Sleman, 30 Mei 1997	Laki-laki	Berbah, Rt. 05/Rw. 09 Ds. Tegal Tirto Kec. Berbah	Tahfidzul Qur'an	Psikologi
5	Nur Hadi Prabawa	Sleman, 22 maret 1997	Laki-laki	Bete Rt. 04 r Rw. 12 Tridadi sleman yogyakarta	Tahfidzul Qur'an	Sosiologi
6	Alfiya Ilfa	Kudus, 06 Mei 1999	Perempuan	Bejen Kajeksan n. 56 RT 03 RW 03, Kec. Kota, Kab. Kudus, Jawa Tengah 59314	Tahfidzul Qur'an	Manajemen Keuangan Syariah
7	Chuswatun Kasanah	Magelang, 15 Januari 2001	Perempuan	Mejing VI, Mejing,Rt.17,Rw.08, Candimulyo, Magelang, Jawa Tengah 56191	Tahfidzul Qur'an	Pendidikan Kimia
8	Dian Novita Sari Lathifah	Ngawi, 07 Juli 1999	Perempuan	Dsn. Gelung Timur, Ds. Gelung,Kec. Paron, Kab. Ngawi Rt.08, Rw.02	Tahfidzul Qur'an	Sejarah dan Kebudayaan Islam
9	Farah Sausan Salsabila	Yogyakarta, 28 september 1999	Perempuan	Ds. Minggiran MJ 2/929 Rt.048/Rw.014 Suryodiningrat, mantrijeron yogyakarta, 55141	Tahfidzul Qur'an	Pendidikan Kimia
10	Kuni Roifah	Magelang, 23 Maret 1998	Perempuan	Rt. 01/Rw. 02 Tlogo, Tlorejo, Grabag, Magelang	Tahfidzul Qur'an	Ekonomi Syariah
11	Shanti Nur An-nisa	Wonogiri, 26 September 1999	Perempuan	Mojokerto, sidoharjo, wonogiri	Tahfidzul Qur'an	Pendidikan Agama Islam
12	Siti Latifah	Magelang, 23 Juli 1999	Perempuan	Paren, Progowati, Mungkid, Rt.01/Rw.05, Magelang	Tahfidzul Qur'an	Manajemen Pendidikan Islam
13	Titah Nor Fahmi	Kulon Progo, 31 Desember 1997	Perempuan	Karang Tuksono Sentolo, Kulon Progo RT.06/Rw.03	Tahfidzul Qur'an	Pendidikan Kimia
14	Verina Aisyah Rahmadani	Tasikmalaya, 22 Desember 1998	Perempuan	Tasikmalaya, Jl. cigeureung Gg. Al-Ghofar Rt. 03/Rw. 13	Tahfidzul Qur'an	Akuntansi Syariah
15	Walniarti Astuti	Sarik Lahan Tigo, 04 Mei	Perempuan	Jorong teratak teleng, Nagari sarik alahan tigo, kec. hiliran Gumanti,	Tahfidzul Qur'an	Ekonomi Syariah

		1998		Kabupaten solok, sumbar		
16	Yesi Septia Putri	Yogyakarta, 27 September 1997	Perempuan	Ledok tukang DN 2/71. Rt 11 Rw. 03 kec. Danurajen, kel. Tegalpanggung kab. yogyakarta	Tahfidzul Qur'an	Manajemen Keuangan Syariah
17	Ufi Suhaeliah	Kebumen, 14 Desember 1999	Perempuan	Babadsari Rt 1/7 Kutowinangun Kebumen	Tahfidzul Qur'an	Perbandingan Mazhab



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

KEGIATAN SANTRI PONDOK PESANTREN ULUL ALBAB BALIREJO



SURAT KEPUTUSAN BIDIKMISI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Alamat: Jl Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 589117
<http://www.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGUMUMAN

Nomor : 5594/Un.02/R.3/TU.00.3/10/2017

Tentang
**HASIL SELEKSI PENERIMA BANTUAN PROGRAM BIDIKMISI PTKIN
 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
 TAHUN 2017**

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan tahapan seleksi penerimaan BIDIKMISI tahun 2017, maka diberitahukan hal-hal sebagai berikut :

1. Nama-nama mahasiswa berikut (terlampir) ditetapkan layak menerima Bantuan Program Bidikmisi PTKIN.
2. Bersedia menandatangani Pakta Integritas.
3. Bersedia mengikuti seluruh peraturan Program Bidikmisi PTKIN dan Juknis yang disahkan oleh Rektor serta bersedia menerima sanksi apabila melanggar, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Bersedia tinggal di Pondok Pesantren baik yang ditunjuk maupun memilih sendiri dengan rekomendasi dari Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama..

Demikian atas perhatian Saudara, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 24 Oktober 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

a.n. Rektor
 Wakil Rektor Bidang
 Kemahasiswaan dan Kerja Sama



Waryono

Tembusan:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga (sebagai laporan);
2. Para Wakil Rektor UIN Sunan Kalijaga;
3. Para Dekan Fakultas di lingkungan UIN Sunan Kalijaga.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Subyek

1. Kamu tahu aturan yang mewajibkan tinggal di pondok pesantren bagi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi angkatan 2107?
2. Kalau tahu, kapan?
3. Apakah sebelumnya terdapat penjelasan mengenai program bidikmisi yang mewajibkan tinggal di pondok pesantren oleh pihak yang berwenang?
4. Menurut kamu apa segi positifnya tentang kewajiban tinggal di pondok pesantren?
5. Sebelum diterjunkan ke pondok langsung apakah ada bimbingan terlebih dahulu untuk para mahasiswa?
6. Tahu apa itu bimbingan?
7. Menurut kamu penting tidak ada bimbingan untuk mahasiswa bidikmisi terlebih dahulu sebelum diterjunkan langsung ke pesantren, melihat tidak semua mahasiswa berasal dari pondok?
8. Tidak terlalu/penting, kenapa alasannya?
9. Sejauh yang kamu tahu sebelum diterjunkan ke pondok, pondok pesantren itu seperti apa?
10. Apakah ada Bimbingan setelah diterjunkan dari pihak pesantren?
11. Sebagai makhluk sosial kita pasti paham bahwa hidup itu perlu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, bagaimana cara kamu bersosialisasi/ beradaptasi dengan
 - a. Teman sekitar? (kesadaran diri untuk membantu, memperkenalkan diri bagaimana caranya dari awal dengan teman)
 - b. Sistem pesantren? (pengenalan tata tertib pondok, sarana, jam belajar, waktu-waktu kegiatan, batasan pondok pesantren)

- c. Lingkungan pesantren? (adab dengan tetangga, adab dengan pengasuh, dengan ustad dan ustadzah)

12. Setelah tahu pondok pesantren yang ditinggali seperti ini bagaimana pendapatmu?
13. Rasanya bagaimana?
14. Bisa dikatakan untuk adaptasi sosialnya mudah?
15. Kalau sekarang gimana?
16. Dari awal masuk hingga sekarang apa yang belum bisa kamu sesuaikan?

B. Kepada Pengasuh/ Asatidz/ Pengurus

1. Menurut Abah/Ummi/Ustad/ah/mas/mbak mengenai santri bidikmisi 2017 ini bagaimana?
2. Adaptasinya di pondok bagaimana, banyak yang mengatakan mayoritas tidak betah tinggal di pondok pesantren, menanggapi/menyikapi hal itu bagaimana?
3. Berjalannya waktu kalau sekarang bagaimana?

C. Kepada Pengasuh

1. Tolong ceritakan awal mulanya bagaimana pondok pesantren ulul albab bisa dijadikan rekomendasi basecamp mahasiswa bidikmisi 2017
2. Bagaimana respon abah sebagai pengasuh yg diberi amanah oleh kampus
3. Bagaimana tanggapan abah mengenai santri bidikmisi yang belum pernah terjun di pondok pesantren?
4. Ada beberapa santri yang kurang bisa beradaptasi, dari pengasuh sendiri bagaimana?
5. Adakah cara khusus untuk menangani hal tersebut?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Andiani Herlina
Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 12 Oktober 1996
Alamat : Jalan Samas, Dodogan RT 53, Kel. Srigading, Kec.
Sanden, Kab. Bantul
Nama Ayah : Saridjo
Nama Ibu : Endang Kusdiarti

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Mandingmas, lulus tahun 2007
2. SMP N 1 Sanden, lulus tahun 2010
3. SMK YP IPPI Petojo, pindah tahun 2011
4. PIRI 3 Yogyakarta, lulus tahun tahun 2013

C. Pengalaman Organisasi

1. President of Production di Entrepreneurship Prestasi Junior Indonesia, 2012
2. Anggota aktif di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, 2013
3. Anggota aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan BKI, 2014
4. Wakil Ketua UKM Paduan Suara Mahasiswa Gita Savana, 2016
5. Ketua UKM Paduan Suara Mahasiswa Gita Savana, 2017